

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bangunan cagar budaya dilindungi oleh peraturan pemerintah dan perlu dilindungi dalam bentuk benda, bangunan, bangunan atau tempat karena mempunyai fungsi dan juga memiliki nilai sejarah yang penting bagi ilmu pengetahuan, pendidikan dan kepercayaan. Villa De Drie Locomotiv Villa No. 111 ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya Golangan, namun nyatanya, meskipun dilindungi oleh peraturan saat ini, kondisi dan dekorasi para pedagang telah merusak penampilan dan keindahan bangunan tersebut, serta nilai sejarah dan kondisi bangunan tersebut telah lenyap. Naik. Bangunan tersebut saat ini dalam keadaan kosong dan tidak disangga selama beberapa tahun, sehingga kondisi bangunan sangat buruk dan tidak dapat digunakan secara layak. Bangunan itu tampak terbengkalai dan tidak terlindungi.

Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dirumuskan sesuai dengan ungkapan pertanyaan:

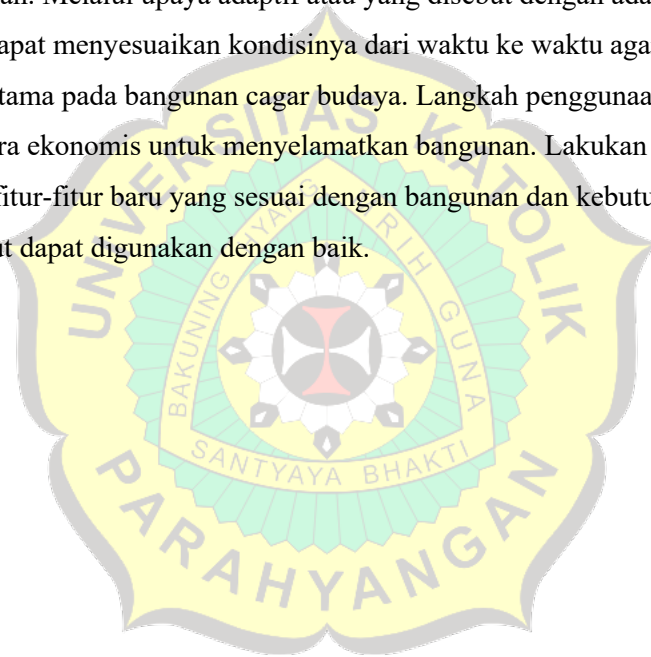
"Fungsi baru apa yang cocok untuk digunakan di Villa De Locomotiv No. 111 warisan budaya kelas A Bandung?"

Penggunaan adaptive reuse merupakan upaya pelestarian dan berpotensi besar dalam memulihkan bangunan yang ditinggalkan. Setelah melewati analisis sendiri digunakan sebagai adaptive reuse job, maka hasil analisis yang telah dilakukan dan pemilahan ketiga fungsi tersebut juga disesuaikan dengan prinsip adaptive reuse. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Guest House A.F Aalbers cocok untuk lokomotif Villa Villa D Drie No. 111 karena lokasinya yang unggul, baik sebagai objek wisata maupun tempat belanja. Adanya fungsi baru ini diharapkan dapat membangkitkan kembali kenangan sejarah lama yang luntur, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peninggalan budaya yang dilindungi undang-undang, yang turut serta dalam perlindungan, pemeliharaan, dan pemanfaatan bangunan cagar budaya kelas A di Kota Bandung.

5.2 Saran

Sejarah itu penting. Melalui sejarah, kita dapat mempelajari peristiwa masa lalu dan mengetahui asal-usulnya, yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian saat ini. Layaknya bangunan, sejarah dapat terkandung dalam bangunan karena merupakan tempat dan saksi bisu peristiwa yang terjadi di masa lalu. Oleh karena itu bangunan tersebut menjadi cagar budaya, atau biasa kita sebut dengan bangunan cagar budaya.

Oleh karena itu, diperlukan etika untuk melindungi pembangunan cagar budaya. Kesadaran diri dibutuhkan untuk menjaga nilai sejarah yang penting, dan nilai ini sedang terkikis oleh zaman. Melalui upaya adaptif atau yang disebut dengan adaptive reuse, bangunan akan dapat menyesuaikan kondisinya dari waktu ke waktu agar keberadaannya tidak hilang, terutama pada bangunan cagar budaya. Langkah penggunaan kembali adaptif adalah cara ekonomis untuk menyelamatkan bangunan. Lakukan langkah ini dengan mencari fitur-fitur baru yang sesuai dengan bangunan dan kebutuhan saat ini agar bangunan tersebut dapat digunakan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Peraturan

Peraturan Daerah Kota Bandung No. 7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Cagar Budaya.

Peraturan Daerah Kota Bandung No. 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung tahun 2015- 2035.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Buku

Budiharjo, Eko. (1991). *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. Bandung: Alumni.
Feilden, Bernard M. (1982). *Conservation of Historic Building*. Oxford: Butterworth Heinemann Ltd.

Bunnel, Gene. (1978). *Built to Last: A Handbook on Recycling Old Buildings*. Massachussets: preservation Press.

Office for Design and Architecture. (2014). *Adaptive Re-Use Guidance*. Australia: Government of South Australia.

Willian J. Murtagh. (2006). *Keeping Time: The History and Theory of Preservation in America*, America

Orbasli, Aylin. (2008) *Architectural Conservation*. Britania Raya: Blackwell Publishing.

Sofiana, R., Purwantiasning, A. & Anisa (2015). *Adaptive Reuse pada Bangunan Tua Bersejarah Sebuah kajian Konservasi pada kawasan Kota Lama Jakarta*.

Piagam

ICOMOS. (1999). *The Burra Charter: The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance*.

Jurnal

Hmood, K.F. (2019). *Introductory Chapter: Heritage Conservation Rehabilitaion of Architectural and Urban Heritage, Urban and Architectural Heritage Conservation within Sustainability*. IntechOpen.

Misirlisoy, D., Günçe, K. *Adaptive reuse strategies for heritage buildings: A holistic approach*. Elsevier. Vol.26. 91-98.

Pirmansyah, Ramadhan, D., & Putra, F.F. (2014). *Evaluasi Restorasi Gedung Indonesia Menggugat terhadap Peraturan Daerah tentang Bangunan Cagar Budaya*, No. 4 Vol. 1, 3-5

Reddy, B.V.V., Jagadish, K. *Embodied Energy of Common and Alternative Building Materials and Technologies*. Elsevier. Vol. 35. 129-137.

Skripsi

Kusumaningrum, D.R. (2019). Usulan Kecocokan Fungsi dengan Upaya Adaptive Reuse pada BAngunan Cgaar Budaya Puskesmas Tamblong, Bandung. Disertasi Tidak diterbitkan. Bandung:Universitas Katolik Parahyangan.

